

**KINERJA KEUANGAN: SALES GROWTH, SUSTAINABILITY REPORT,
DAN POLITICAL CONNECTION DALAM PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN**

Rahma Ivena Larissa Asianti¹, Universitas PGRI Madiun

Liliek Nur Sulistiyowati², Universitas PGRI Madiun

Ririh Anggraini Setyahety^{3*}, Universitas PGRI Madiun, ririh@unipma.ac.id

Tri Jarwa⁴, Universitas PGRI Madiun

Abstract: *The purpose of this study is to determine Sales Growth, sustainability reports, and Political connections to financial performance. Tests were carried out on 9 samples of mining and energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2022. The results of the study partially show that Sales Growth has a positive influence on the company's financial performance, the dimensions of economic performance in the sustainability report have a negative and significant effect on the company's financial performance, the dimensions of environmental performance and the dimensions of social performance in the sustainability report have no effect on performance corporate finance, Political connection has an effect but not significant on the company's financial performance. Meanwhile, simultaneously Sales Growth, sustainability report, and Political connection have significant impact on financial performance.*

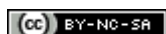
Keywords: *Financial Performance (ROE), Political connection, Sales Growth, Sustainability report (EcDI, EnDI, SoDI)*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Sales Growth, Sustainability report, dan Political connection* terhadap kinerja keuangan. Pengujian dilakukan pada 9 sampel perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimensi kinerja ekonomi dalam *sustainability report* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimensi kinerja lingkungan dan dimensi kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Political connection* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan *Sales Growth, sustainability report, dan Political connection* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan (ROE), Political connection, Sales Growth, Sustainability report (EcDI, EnDI, SoDI)*

Received; 19/07/2023 Accepted; 15/08/2023 Published; 01/09/2023

Citation: Asianti, R, I, L., Sulistiyowati, L, N., Setyahety, R, A., & Jarwa, T. (2023). Kinerja Keuangan: Sales Growth, Sustainability Report, dan Political Connection dalam Perusahaan Pertambangan. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 155 – 166. Doi.org/10.25273/capital.v7i1.17441



PENDAHULUAN

Dalam bisnis, persaingan bisnis yang ketat sering terjadi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengembangkan perusahaan agar dapat maju dan bertahan merupakan hal yang mutlak untuk diperjuangkan. Kesadaran akan dinamika pertumbuhan bisnis mulai tumbuh di kalangan pengusaha, berubah dari sistem tradisional ke sistem *modern* (Puspitasari, 2021). Aprilia (2020) menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya baik saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi sebagai pengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu elemen penting bagi perusahaan, terutama pada sisi pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan hubungan politik (*Political connection*). Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. *Sales Growth*, *sustainability report*, dan *Political connection* memiliki hubungan yang menarik dalam merepresentasikan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan dan energi.

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan investasi perusahaan pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan penjualan ketika produk diterima oleh pasar sehingga mengalami peningkatan permintaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta mampu menghadapi tantangan lingkungan dan sosial serta mampu berkontribusi secara nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut akan menjadi perusahaan yang bertahan di masa mendatang. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang memiliki *Sales Growth* yang tangguh. Pada realisasi penerimaan negara Indonesia dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) tercatat telah mencapai 127,90 triliun, atau 301,88% dari target penjualan yang direncanakan sebesar 42,37 triliun untuk tahun 2022 (Anam, 2022).

Secara umum kegiatan usaha pertambangan batu bara dilakukan tidak secara ramah lingkungan bahkan diindikasi banyak merusak lingkungan. Terbukti, apabila terjadi curah hujan cukup tinggi maka berisiko selain banjir juga tanah longsor serta banyak lahan pertanian yang tertimbun lumpur limbah galian tambang. Fenomena tersebut tentunya sangat merugikan banyak pihak terutama masyarakat yang terkena dampak langsung serta para pemilik modal karena kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi menurun.

Banyaknya fenomena mengenai dampak lingkungan dan sosial ditambah dengan meningkatnya kesadaran para *investor* dan *stakeholder* lainnya akan lingkungan dan isu-isu kemasyarakatan, tentunya hal tersebut menjadi potensi ancaman bagi penjualan serta kinerja emiten pertambangan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk dapat memperhatikan pembangunan jangka panjang serta memicu perusahaan untuk memberikan informasi material yang lengkap, seimbang, dapat dibandingkan, tepat waktu, jelas serta dapat diandalkan (Tantra, 2020).

Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi tuntutan para *stakeholder* adalah dengan membuat *sustainability report* (Puspitasari, 2021). *Sustainability* (keberlanjutan) merupakan keseimbangan antara *profit-people-planet*, atau lebih dikenal sebagai konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Perusahaan tidak hanya sekedar mementingkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan kinerja non keuangan seperti sosial dan lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap dampak positif atau dampak negatif yang timbul terhadap aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. *Sustainability report* banyak digunakan organisasi dalam memperkirakan nilai pasar sebuah organisasi (Dhaliwal et al., 2011). Hal ini disebabkan karena *sustainability report* tidak saja memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan.

Selain dengan memenuhi pengungkapan *sustainability report* kasus atau fenomena kerusakan lingkungan tersebut dapat diminimalisirkan dengan pembenahan melalui pemetaan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dan akumulasi pendanaan yang tinggi. Struktur pengelolaan perusahaan tidak hanya dari kalangan pengusaha, akan tetapi lingkup politik yang sudah merambah dalam dunia bisnis. Para politisi tersebut menjadi salah satu pihak yang berperan dalam pengelolaan perusahaan, posisi yang didapat diantaranya dewan direksi, komisaris, dan pemegang saham. Jaringan petinggi politik merupakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan *soft skill* yang optimal dalam pengelolaan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sehingga tata kelola perusahaan akan optimal (Fitriani et al., 2020).

Politik dan bisnis, keduanya mempunyai pola hubungan yang saling terkait. Layaknya hubungan timbal balik antar individu dimana aktifitas politik seharusnya dapat menunjang kegiatan bisnis dalam sebuah lingkup negara. Hal yang sama terjadi dengan bisnis yang dapat mendukung kegiatan politik untuk mempertahankan kedaulatan negara (Suwito, 2005). Hubungan timbal balik antara bisnis dan politik yaitu pelaku bisnis akan mendapatkan kemudahan kebijakan-kebijakan untuk mendukung keberhasilan suatu bisnis dengan adanya

bantuan dari politik, sebaliknya politik akan mendapatkan pendanaan dari pelaku bisnis yang mampu mendukung kegiatan partai politik tersebut.

Dari penjelasan atau fenomena variabel diatas, beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda. Terkait dengan variabel *Sales Growth* dari hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Putri dan Wuryani (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan Shelly (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian oleh Eliyana dan Subakir (2020), mengenai kinerja lingkungan menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian Bukhori dan Sopian (2017), menyimpulkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan sebagai dimensi variabel *sustainability report* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laskar (2019), mengenai variabel *sustainability report* (kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Korea Selatan, namun berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di India. Berbeda dengan penelitian Kumala dan Widyasari (2020) mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Eliyana dan Subakir (2020), terkait variabel *sustainability report* menyimpulkan bahwa secara parsial kinerja ekonomi sebagai dimensi variabel *sustainability report* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Berkontradiksi dengan penelitian oleh Defung (2017) yang menyimpulkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian mengenai *Political connection* yang dilakukan oleh Elviga & Muazaroh (2020) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh *Political connection* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil senada juga dibuktikan oleh Azizah & Amin (2020) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh *Political connection* terhadap kinerja keuangan. Sulistyowati dan Prabowo (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Political connection* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive* sampling. Perusahaan pertambangan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang menerbitkan laporan *sustainability report* secara rutin selama 7 tahun yaitu 2016 – 2022.

Variabel Penelitian

Sales Growth (X1)

Sales Growth memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Pengukurannya adalah dengan membandingkan tingkat penjualan saat ini dengan tingkat penjualan sebelumnya. Atau dengan mengurangi jumlah penjualan di periode ini dengan periode sebelumnya dan membaginya dengan penjualan di periode sebelumnya.

Sustainability report (X2)

Sustainability report indikator yang digunakan untuk tahun 2013 hingga 2016 yaitu GRI-4, sedangkan di mulai dari tahun 2016 indikator yang digunakan adalah GRI Standards yang telah mengalami penambahan dan disesuaikan dengan perubahan kondisi global. GRI Standards 2016 terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu standar universal yang mengatur tentang landasan, pengungkapan umum dan pendekatan manajemen yang dilambangkan dengan kode GRI 101, GRI 102 dan GRI 103 dan standar topik spesifik yang terdiri dari tiga aspek yang dituangkan dalam *sustainability report*, yaitu aspek kinerja ekonomi, aspek kinerja lingkungan, dan aspek kinerja sosial.

Political connection (X3)

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur koneksi politik yaitu, nilai 1 bagi perusahaan yang terbukti memiliki koneksi politik, dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Sulistyowati dan Prabowo, 2020).

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan menjadi salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*. Nilai *Return on Equity (ROE)* diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. *Return on Equity (ROE)* dinyatakan dalam bentuk persentase (%) (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian serta analisis data dengan mempergunakan pengolahan data SPSS versi 25. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,078 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,200. Sehingga dapat dilanjutkan pada analisis hasil regresi dan pengujian hipotesis. Pada Uji Multikolinieritas nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Uji Heteroskedastisitas model regresi nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dan pada Uji Autokorelasi $t(1,7671) < d(2,099) < 4 - du(2,2329)$. Dari semua uji asumsi klasik untuk regresi linier yang dilakukan, bahwa data bebas dari permasalahan multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan pada analisis hasil regresi dan pengujian hipotesis.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

	<i>Sales Growth</i>	<i>Sustainability report</i>				<i>Regression Analysis</i>					
		<i>EcDI</i>	<i>EnDI</i>	<i>SoDI</i>	<i>Political connection</i>	<i>Method</i>	<i>Observations</i>	<i>R²</i>	<i>Adj R²</i>	<i>F_{stat}</i>	<i>Sig F</i>
ROE	3.663 0.001	2.281 0.026	0.884 0.381	0.635 0.528	1.782 0.080	OLS	63	0.293	0.231	4.730	0.001

Sumber: Data diolah (2023)

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Equity (ROE)*.

ROE adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam hubungannya dengan ekuitas pemegang saham. Ketika penjualan perusahaan meningkat, berbanding lurus dengan pendapatan. Apabila perusahaan berhasil meningkatkan penjualan secara konsisten, pendapatan dan laba bersihnya akan bertambah, sehingga meningkatkan ROE. Pertumbuhan penjualan yang sehat seringkali mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan tanpa harus meningkatkan biaya operasional secara proporsional dapat mencapai tingkat ROE yang lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi melalui peningkatan produktivitas, pengendalian biaya, dan manajemen yang efisien.

Pertumbuhan penjualan yang kuat dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Investor cenderung melihat pertumbuhan penjualan yang baik sebagai indikator potensi keuntungan di masa depan. *Sales Growth* yang berkelanjutan dapat mencerminkan keberhasilan jangka Panjang perusahaan dalam mengembangkan produk., memperluas pasar atau menjalankan strategi bisnis yang efektif. Pertumbuhan yang konsisten dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan, meningkatkan pangsa pasar dan menciptakan keunggulan kompetitif, hal tersebut akan meningkatkan *Return on Equity (ROE)*

Pengaruh Pengungkapan dimensi kinerja ekonomi (*EcDI*) dalam *Sustainability report*

terhadap *Return on Equity* (ROE).

Investor memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang transparan, artinya perusahaan tersebut memiliki informasi yang lengkap dan akurat sehingga dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusannya (Ernst & Young, 2013). Investor tertarik akan informasi sosial yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan dan menganggap informasi ekonomi saja tak cukup sebagai pertimbangan berinvestasi (Epstein & Freedman, 2007). Sehingga *Return on Equity* (ROE) bisa mengalami penurunan disebabkan karena perusahaan kurang transparansi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga dapat mempengaruhi minat konsumen/investor dan dapat menurunkan laba perusahaan pertambangan. Praktik keberlangsungan sering melibatkan investasi dalam teknologi, infrastruktur, atau inisiatif lain yang memerlukan modal awal yang signifikan. Upaya keberlanjutan seperti penggunaan energi terbarukan atau bahan baku ramah lingkungan, sering kali melibatkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional.

Hal ini juga dapat terjadi saat perusahaan beralih ke praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, maka ada kemungkinan perubahan dalam model bisnis, rantai pasokan, atau operasi lainnya. Perubahan tersebut memerlukan waktu, upaya, dan biaya yang dapat menyebabkan penurunan *Return on Equity* (ROE) dalam jangka pendek. Beberapa perusahaan mungkin menghadapi penurunan permintaan pasar karena konsumen yang lebih memilih produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan atau sosial. Jika perusahaan tidak dapat menangkap permintaan yang kompensasional untuk produk yang lebih berkelanjutan, maka dapat mengurangi pendapatan. Ketika regulasi baru atau kebijakan pemerintah diperkenalkan untuk mempromosikan keberlanjutan, maka perusahaan mungkin dihadapkan pada biaya kepatuhan yang lebih tinggi atau perubahan dalam operasional perusahaan yang dapat mengurangi laba dan ROE perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan dimensi kinerja lingkungan dalam *Sustainability report* terhadap *Return on Equity* (ROE).

Menurut Global Reporting Index (GRI), aspek pengungkapan kinerja lingkungan dari keberlanjutan organisasi menyangkut pada dampak organisasi tersebut dengan sistem alam, baik yang hidup maupun yang tidak termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Kinerja lingkungan juga berkaitan dengan keragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dampak dari produk dan jasa, dan lain sebagainya. Sebagai bentuk pertanggung jawaban secara moral, perusahaan perlu berupaya untuk menunjukkan eksistensi dan kontribusi dalam penanganan

masalah lingkungan dimana perusahaan tersebut berada Bukhori dan Sopian (2017). Dengan kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan pertambangan diharapkan mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Itulah mengapa pengungkapan aspek kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Adanya pengungkapan *sustainability report* yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan sebagai salah satu bentuk transparansi, diharapkan dapat memenuhi tuntutan para stakeholder. Hal tersebut dilakukan untuk membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholder-nya sekaligus meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dengan adanya tanggung jawab yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah. Pendanaan yang diberikan oleh stakeholder nantinya dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan produksi dan penjualan yang hasilnya dapat membantu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bahwa stakeholder merasa perlu adanya informasi mengenai dimensi lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh stakeholder dapat memberikan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan dimensi kinerja sosial dalam *Sustainability report* terhadap *Return on Equity* (ROE).

Indeks pengungkapan kinerja sosial (SoDI) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Global Reporting Index* (GRI) mengidentifikasi bahwa aspek kinerja sosial ini mencakup pada praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, serta tanggung jawab produk. Aspek kinerja sosial memiliki dampak pada sistem sosial yang beroperasi di organisasi tersebut. Hasil uji pengungkapan kinerja sosial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Besar kecilnya ROE dipengaruhi oleh tingkat penjualan. Disisi lain tingkat penjualan juga tidak memberikan dampak pada pengungkapan *sustainability report* karena stakeholder tidak memiliki kaitan dengan kegiatan penjualan kepada konsumen. Bukhori dan Sopian (2017) mengungkapkan kinerja sosial akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dengan market respon yang baik dan akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Proses kinerja sosial jangka pendek tersebut tidak berpengaruh pada kinerja keuangan namun proses kinerja jangka panjang yang memberikan pengaruh. Kinerja sosial dalam perusahaan pertambangan berhubungan dengan keterlibatan masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dan perusahaan sesuai

dengan teori legitimasi yang menjelaskan hubungan perusahaan dengan masyarakat.

Teori legitimasi menjelaskan terkait dengan perilaku perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial, lingkungan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta melindungi perusahaan dari kondisi tidak stabil (Burlea, 2013). Namun terkadang kinerja sosial yang dilakukan perusahaan tidak sejalan dengan harapan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum memperoleh respon yang baik dari masyarakat oleh karena itu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan (Setiawan & Lim, 2018). Pengungkapan sosial penting untuk dilakukan karena pengungkapan ini akan menimbulkan kesan yang positif. Di mata publik perusahaan pertambangan akan mendapat predikat sebagai perusahaan yang memiliki simpati dan empati pada masyarakat karena telah menunjukkan hal-hal apa yang dilakukan perusahaan pertambangan demi keberlanjutan. Semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial akan meningkatkan pengeluaran perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Pengaruh *Political connection* terhadap *Return on Equity* (ROE).

Political connection dapat memberikan keuntungan tertentu, seperti akses ke sumber daya dan pengaruh kebijakan, faktor bisnis seperti manajemen efektif, strategi yang baik, kualitas produk, dan inovasi yang kuat mungkin lebih penting dalam menentukan *Return on Equity* (ROE). Ketidakpastian lingkungan regulasi dapat membuat pengaruh *Political connection* menjadi tidak signifikan dalam jangka panjang. Pada industri dengan tingkat persaingan yang tinggi, keberadaan *Political connection* mungkin tidak memberikan keuntungan yang signifikan dalam mencapai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi. Jika perusahaan bersaing dalam hal inovasi, kualitas atau efisiensi operasional, maka pengaruh politik mungkin menjadi faktor yang kurang relevan dalam mempengaruhi ROE. Dengan adanya koneksi politik perusahaan pertambangan tidak bisa memanfaatkan hal tersebut sehingga perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal.

Selain itu adanya peraturan yang harus diterapkan oleh perusahaan yang terkoneksi politik bisa menjadi alasan untuk perusahaan pertambangan tidak memakai koneksi tersebut karena akan menimbulkan beban bagi perusahaan pertambangan. Alasan perusahaan tidak memanfaatkan koneksi politik untuk memperoleh hutang, karena manajemen perusahaan menyadari bahwa adanya dampak dari penggunaan hutang yang lebih besar. Pengaruh

Political connection dapat bervariasi tergantung pada industri yang dimiliki perusahaan. Beberapa industri seperti sektor infrastruktur atau energi mungkin lebih tergantung pada koneksi politik untuk memperoleh kontrak pemerintah atau akses ke sumber daya. Namun dalam industri lain yang lebih terbuka dan kompetitif, *Political connection* memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap Return on Equity (ROE).

***Sales Growth, sustainability report, dan Political connection* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return on Equity (ROE).**

Sales Growth, sustainability report, dan political connection memiliki pengaruh signifikan dan simultan terhadap kinerja keuangan. *Sales Growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan pertambangan tersebut berhasil menjalankan strateginya. *Sustainability report* dan *political connection* dapat berpengaruh karena perusahaan yang sebagian besar sahamnya menjadi milik pemerintah akan terpengaruh oleh hak suara yang dimiliki pemerintah (Eryadi et al., 2021). Perusahaan yang terhubung secara politik mungkin memang menikmati beberapa keuntungan diantaranya yaitu akses mudah untuk pembiayaan pinjaman bank, keringanan pajak, kekuatan pasar, dan menerima kontrak pemerintah (Wijantini, 2007). Kepemilikan pemerintah dianggap dapat menjadi media yang efektif untuk mengawasi kinerja manajemen dan memberikan peningkatan kinerja suatu perusahaan (Hunardy & Tarigan, 2017). Pemerintah dapat mengontrol kebijakan yang diambil manajemen perusahaan agar sesuai dengan kepentingan dan aspirasi pemerintah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahwa pengungkapan dimensi kinerja ekonomi dalam *sustainability report* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada dimensi kinerja lingkungan dan dimensi kerja sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *Political connection* disimpulkan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anam, K. (2022, October 20). *Penyumbang Pendapatan Negara, Bisakah Lepas dari Batu Bara?* Retrieved 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/>:

[https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020132921-4-381253/penyumbang-
pendapatan-negara-bisakah-lepas-dari-batu-bara](https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020132921-4-381253/penyumbang-pendapatan-negara-bisakah-lepas-dari-batu-bara)

2. Aprilia. (2020). Pengaruh Firm Size dan Sales Growth Terhadap Return on Equity pada Perusahaan property dan Real Estate di BEI. *Jurnal FEB UMSU*.
3. Bukhori, M. R., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP*, 2(1), 35-48.
4. Burlea, A. S., I. Popa. 2013. Legitimacy Theory. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*. Pp. 1579-1584.
5. Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174-187.
6. Eliyana, & Subakir. (2020). Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 67-74.
7. Elviga & Muazaroh, M. (2020). Koneksi Politik, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Pasar pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 309-322.
8. Epstein, M. J and Freedman, M “Social Disclosure and the Individual Investor,” *Accounting, Audit. Account. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 23–27, 2007
9. Ernst, & Young. (2013). *Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship*. BCCorporateCitizenship
10. Eryadi, UV, Wahyudi, I., & Jumaili, S. (2020). The Effect Of Institutional Ownership, Majority Ownership, Government Ownership, And Profitability On Sustainability Reporting Assurance. *Conference on Economics and Business Innovation*.
11. Fitriani, F. (2020). Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Vol 10 No 19 (2020): Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19). <https://doi.org/2656-5129>
12. Hunardy & Tarigan (2017). Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan Sustainability Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.32 No.8.
13. Indonesia, B. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*. Bank Indonesia, Jakarta.
14. Kumala, M., & Widyasari. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1736-1744.
15. Laskar, N. (2019). Does Sustainability Reporting Enhance Firms Profitability? A Study on Select Companies from India and South Korea. *Indian Journal of Corporate Governance*, 12(1), 2-20.

16. Puspitasari (2021). Pengaruh Sustainability Report, dan Political Connection Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Akuntansi IAIN*, 1-25.
17. Putri, L. M., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bei Selama Periode 2015-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
18. Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.
19. Setiawan & Lim. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12 (1), 29-57
20. Shelly. A. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 57-65.
21. Sulistyowati, N., & Prabowo, T. J. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.
22. Suwito (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* .Solo.15-16 September.
23. Tantra, I. W., Viviyani, N. M., dan Mahanavami, G. A. (2020). Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Juima*, 10(1), 32-37.
24. Wijantini. (2007). A Test The Relationship Between Political Connection And Indirect Cost of Financial Distress In Indonesia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting & Finance*, pp. Vol.3, No.2,61-8.